

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Penyembuhan luka jahitan perinium pada kelompok perlakuan sesudah dan sebelum diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya Kecamatan kedungkandang kota malang

Berdasarkan dari 9 responden pada kelompok perlakuan menunjukan bahwa sebelum diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*) seluruh responden mengalami luka jahitan perinium dalam kategori regenerasi luka sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok perlakuan setelah di beri kayu manis (*cinnamomum burmani*) di dapatkan seluruh responden mengalami jaringan sehat sebanyak 9 responden (100%).

Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur ataupun karena episiotomy pada waktu melahirkan janin. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan jaringan yang tidak teratur (Elisabeth, 2015).

Hasil dari penelitian, sebagian besar responden pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan luka perineum sedikit. Salah satu faktor yang mempengaruhi ambang rangsang nyeri adalah usia. Semakin tua usia seseorang, maka ambang rangsang nyerinya lebih tinggi dibanding pada orang yang usianya lebih muda. Pada ibu nifas dengan usia semakin tua yang mengalami robekan perineum akan lebih tinggi ambang rangsang nyerinya dibandingkan dengan ibu nifas dengan usia yang lebih muda (Mulati, 2017). Usia mempunyai peranan penting dalam mempersepsikan intensitas nyeri. Semakin tua usia seseorang akan semakin kompleks

dalam mempersepsikan rasa nyerinya. Anak-anak dan orang dewasa tentu berbeda dalam mengekspresikan rasa nyeri, anak-anak cenderung bingung dan sukar mengekspresikan rasa nyeri yang dialaminya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang berusia ≤ 20 tahun mengalami intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan responden yang berusia lebih tua.

5.1.2 Penyembuhan luka jahitan perinium pada kelompok kontrol sesudah dan sebelum diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya Kecamatan kedungkandang kota malang

Berdasarkan tabel 4.5 dari 9 responden pada kelompok kontrol sebelum di berikan antibiotik dan analgesik seluruh responden mengalami luka jahitan perinium dalam kategori regenerasi luka sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol setelah di berikan antibiotik dan analgesik sebagian besar responden mengalami regenerasi luka sebanyak 5 responden (56) dan sebagian kecil mengalami jaringan sehat sebanyak 4 responden (44).

Kayu manis memiliki nama ilmiah *Cinnamomum burmani* (Nees.) Bl. dan nama asing seperti *kaneelkassia*, *cinnamomum tree* (Inggris), *yin xiang* (Cina) (Hariana, 2005). Kayu manis termasuk *famili loraceae*. Nama lain kayu manis adalah kayu legi, kaju-manescena, holim, h-manis, kancingar, keningar, kecingar, kesingar, kacengar, kanyengar, manis-jangan, kulit manis, kiamis, modang siak-siak, madang-kulit-manih, kanninggu, huru mentek, dan onte. Tanaman kayu manis tumbuh liar di hutan daerah pegunungan sampai ketinggian 1.500 m dpl (Handayani, 2003).

Pada buku Tumbuhan Obat & Khasiatnya (Hussein, 2015) terapi kayu manis dapat diolah dengan cara Seduh 1,5g bubuk kulit kayu manis dengan satu cangkir air panas untuk sekali pemakaian. Minum air seduhan

sebanyak sekali sehari dengan dosis sama. Rebus 5 g kayu manis pada 4 gelas air (800 ml) hingga tersisamenjadi 450 ml. Saring dan minum selagi hangat tiga kali. Setiap minum sebanyak 150 ml.

Evaluasi ulkus sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi aktual dari luka yang dialami dan menilai sejauh mana perbaikan yang terjadi dari terapi yang diberikan. Penilaian luka bertujuan untuk memberikan informasi dasar yang dapat berupa pengukuran luka, gambaran luka secara visual, dan menilai aspek-aspek lain yang ada pada luka seperti jaringan dasar luka, tepi luka, atribut luka dan tanda-tanda infeksi (Romanelli, *et al.*, 2002; Suriadi, 2015). Penilaian luka dapat dilakukan saat pertama kali kunjungan atau saat pertama kali terjadi luka, yang kemudian dilakukan evaluasi satu minggu atau sesuai dengan keadaan luka.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Terhadap penyembuhan Luka perineum Pada Ibu Nifas di PMB Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang.

Berdasarkan tabel 4.7 dari 18 responden di dapatkan hasil menunjukan pada kelompok perlakuan sebanyak 9 responden yang diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*), dari data didapatkan seluruh responden mengalami jaringan sehat sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 9 responden dimana kelompok kontrol tidak diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*), sehingga ada yang mengalami jaringan sehat dan ada juga yang mengalami penyembuhan regenerasi luka, yaitu sebagian besar responden mengalami regenerasi luka sebanyak 5 responden (56%) dan sebagian kecil mengalami jaringan sehat sebanyak 4 responden (44%).

Berdasarkan hasil uji statistic paired t-test didapatkan nilai $t = - 40,836$

dengan probabilitas (p - value) $< 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan penyembuhan luka perineum antara sebelum dan sesudah di berikan antibiotic, analgesic dan rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmani*), dan dengan arah perbedaan negatif yang berarti penyembuhan luka perineum sebelum intervensi (pre test) lebih kecil dari luka perineum setelah intervensi (post test). Dengan kata lain adalah, ada Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Terhadap penurunan Luka perineum Pada Ibu Nifas di PMB Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempengaruhi penurunan Luka perineum Pada Ibu Nifas.

Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena rupture ataupun karena episiotomy pada waktu melahirkan janin. Rupture perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan jaringan yang tidak teratur (Elisabeth, 2015).

Kayu manis memiliki nama ilmiah *Cinnamomum burmani* (Nees.) Bl. dan nama asing seperti *kaneelkassia*, *cinnamomum tree* (Inggris), *yin xiang* (Cina) (Hariana, 2005). Kayu manis termasuk *famili loraceae*. Nama lain kayu manis adalah kayu legi, kaju-manescena, holim, h-manis, kanningar, keningar, kecingar, kesingar, kacengar, kanyengar, manis-jangan, kulit manis, kiamis, modang siak-siak, madang-kulit-manih, kanninggu, huru mentek, dan onte. Tanaman kayu manis tumbuh liar di hutan daerah pegunungan sampai ketinggian 1.500 m dpl (Handayani, 2003). Kayu manis mengandung minyak atsiri (*sinami lald hida*, *eugenol*, *terpen*), pati, lemak, dan zat samak (Nugroho, 2006). Kayu manis mempunyai kadar minyak atsiri 9,5%, dengan senyawa aktif eugenol 59,56%. Senyawa eugenol mempunyai aktivitas farmakologis sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, antiviral,

antifungal, antiseptik, antispasmodik, antiemetik, stimulan, anestetik lokal sehingga senyawa ini banyak dimanfaatkan dalam industri farmasi. Begitupun dengan salah satu turunan senyawa eugenol, yaitu *isoeugenol* yang dapat dipergunakan sebagai bahan baku obat antiseptik dan analgesik (Tohawa, 2012).

Obat antiinflamasi nonsteroid merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengurangi rasa sakit episiotomi, meskipun Obat antiinflamasi nonsteroid dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti tukak lambung. Betadine (Yodium) juga biasa digunakan untuk mencegah infeksi dan membantu penyembuhan luka episiotomi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa betadin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko infeksi (Francisco AA, dkk. 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian A, Mohammadi (2015) Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 114 ibu nifas yang dibagi menjadi 2 grup. Intervensi dilakukan 1 jam setelah proses penjahitan selesai dilakukan. Responden mendapatkan perawatan dengan kayu manis dan perawatan dengan plasebo yang digunakan selama 10 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan skor pada kelompok perawatan kayu manis secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok perawatan plasebo, baik untuk nyeri luka jahitan maupun proses kesembuhan luka jahitan.

Ibu nifas yang memiliki usia 20 tahun maupun yang memiliki usia di atas 35 tahun itu rentan mengalami luka jahitan perineum, namun demikian kayu manis yang peneliti berikan untuk ibu nifas masih ada pengaruhnya sehingga luka jahitan perineum pada ibu nifas mengalami penyembuhan yang cepat. Selain usia asupan makanan yang bergizi juga mempengaruhi penyembuhan luka jahitan perineum, sehingga peneliti memberikan kayu

manis dan hasil yang di dapatkan yaitu luka jahitan perineum mengalami penyembuhan.

Beberapa teori tersebut memperkuat peneliti untuk berasumsi bahwa rebusan kayu manis berpengaruh terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas karena kayu manis memiliki berbagai macam kandungan yang baik untuk penyembuhan luka jahitan perineum, sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum akan mengalami penyembuhan dan ibu nifas tidak cemas dan takut akan keadaan luka jahitan perineum, selain konsumsi farmakologi analgesic, antibiotic, konsumsi rebusan kayu manis dapat mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini diantaranya adalah faktor-faktor penyebab luka perineum, riwayat keturunan genetik, dan riwayat penyakit, status gizi responden yang belum terkaji oleh peneliti.